

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hakikat dari tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba untuk kepentingan investor, seperti yang diungkapkan oleh sasaran utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006: 68). Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan ialah melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan, dan investor mempercayakan hal tersebut kepada manajemen perusahaan. Dalam praktik tersebut, seringkali terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan investor.

*Agency theory* menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau pemilik (principal) mempekerjakan orang lain atau manager (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberi wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung atas pengelolaan perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Dalam kondisi yang demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau *information asymmetric*. Untuk mengatasi masalah tersebut maka muncul *Good Corporate Governance*.

*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya adalah investor, pemberi pinjaman, pegawai, pelaksana, pemerintah,

pelanggan dan pemangku kepentingan yang lain. Munculnya *Good Corporate Governance* dalam memulihkan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *Good Corporate Governance* itu sendiri adalah suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. (Naim, 2000) dalam Hastuti dkk (2011) menjelaskan bahwa dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini adalah pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya yang kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholder*).

Permasalahan yang timbul dalam *Good Corporate Governance* merupakan akibat adanya masalah yang timbul dari teori keagenan itu sendiri di suatu organisasi. Berkaitan dengan struktur kepemilikan, terjadi ketidakselarasan kepentingan antara dua kelompok pemilik perusahaan, yaitu mengendalikan dan pemegang saham minoritas. Seringkali pemegang saham mengendalikan keputusan manajemen yang merugikan pemegang saham minoritas. Selain itu, struktur kepemilikan yang menyebar (*manager-controlled*) juga memberikan kontribusi lebih terhadap terjadinya masalah keagenan daripada struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (*owner-controlled*).

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya menerapkan *Good Corporate Governance*. Semakin tinggi penerapan *Corporate Governance* yang diukur dengan *Corporate Governance Indeks Perception* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan

menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Secara teoritis praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerjanya.

Kemudian, untuk mendukung kepercayaan investor, setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan publik sebagai sarana pertanggung jawaban terutama kepada pemilik modal. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Hal tersebut bisa dijelaskan dalam hubungan *principal* dan *agent*. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen bertindak sebagai agen, sementara investor sebagai pemilik berperan sebagai *principal*. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternatif, misalnya untuk pos-pos yang dicatat berdasar *historical cost*.

Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan

dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 2002; 68), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

Penelitian Widyati (2013) menemukan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Tertius dan Christiawan (2015) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain aspek GCG, terdapat aspek lain untuk menunjang kinerja keuangan yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dengan asset yang besar diasumsikan dapat lebih leluasa mempergunakan assetnya untuk kegiatan operasional dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil assetnya. Penelitian Tertius dan Christiawan (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
4. Menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan, dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dengan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

##### 2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi pengetahuan dan dijadikan sebagai salah satu acuan bagi perusahaan untuk menerapkan sistem *Good Corporate Governance* dengan ukuran perusahaan demi kelangsungan perusahaan itu sendiri.

#### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Penelitian Purwani (2010) tentang Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah EVA momentum perusahaan. Sedangkan variabel independennya adalah penerapan GCG, Growth, dan SIZE. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kemudian Ujijantho dan Pramuka (2007) melakukan penelitian tentang Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Cash Flow Return On Asset*. Sedangkan variabel independennya adalah mekanisme *corporate governance*, kepemilikan yaitu institusional, kepemilikan manajerial, kehadiran independen direktur dan ukuran

direktur dengan manajemen laba. Variabel manajemen laba dalam penelitian tersebut diposisikan menjadi variabel dependen dan independen. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi berganda dan regresi tunggal.

Penelitian Widyati (2013) tentang Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Penelitian Tertius dan Christiawan (2015) tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel dependennya adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Penelitian Hastuti dan Soegijapranata (2005) tentang Hubungan Antara *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah proporsi kepemilikan, disclosure, dan manajemen laba, sedangkan variabel dependennya adalah TobinsQ. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Penelitian Wicaksono dan Hapsari (2016) Tentang Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan kinerja saham. variabel *good corporate governance* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja saham sebagai variabel dependen. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan model panel yang digunakan adalah Pooled Least Square Model (PLS) menggunakan software Eviews 8.1.

Penelitian sekarang menggunakan variabel struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Variabel struktur kepemilikan diukur dengan porsi kepemilikan manajerial sedangkan variabel kinerja keuangan diukur dengan laba per saham (*earning per share*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.